

Pelatihan Kader Posyandu Lansia dalam Skrining Kesehatan Lansia di Desa Padang Luas

Handayani*, Ligat Pribadi Sembiring, Haidatul Indriani, Muhammad Rendi Alfarez, Shafira Garneta

Universitas Riau

* dr_handayani_mkk@lecturer.unri.ac.id

Abstrak Proses penuaan pada lanjut usia (lansia) ditandai dengan penurunan kemampuan fisik dan psikologis seiring dengan peningkatan risiko sakit yang berpotensi menimbulkan kematian. Sebagian besar kematian dan kesakitan pada lansia dapat menimbulkan peningkatan kebutuhan layanan Kesehatan. Salah satu bentuk layanan Kesehatan bagi lansia adalah posyandu lansia. Penerapan kegiatan posyandu bagi lansia dilaksanakan oleh petugas kesehatan dan kader. Kader sering menemukan kendala dalam pelaksanaan posyandu lansia, diantaranya kurangnya akses informasi yang menjadi pedoman untuk pelayanan 5 meja di posyandu lansia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini bertujuan untuk menyediakan panduan dan melatih kader untuk dapat melakukan pelayanan 5 meja bagi lansia sesuai pedoman nasional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan hasil sesuai indikator keberhasilan. Setelah mendapat pelatihan, kader mengalami peningkatan pengetahuan tentang kesehatan lansia dan sikap positif terhadap kebutuhan posyandu lansia. Kader juga menjadi lebih terampil dalam menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan lansia.

Kata kunci: posyandu lansia; kader; pelayanan 5 meja

Abstract. The aging process in the elderly is characterized by a decline in physical and psychological abilities as well as an increased risk of disease that can lead to death. The high proportion of morbidity and disability in the elderly group can result in an increase in the need for health services. One form of health service for the elderly is the elderly posyandu. The implementation of posyandu activities for the elderly is carried out by health workers and cadres. Cadres often encounter obstacles in implementing elderly posyandu activities, one of which is the lack of access to information regarding guidelines for properly serving 5 elderly posyandu tables. This service aims to provide guidance and training on how to properly serve 5 posyandu tables for the elderly according to national guidelines. The community service activities carried out have shown results that meet the success criteria. After the training, cadres showed increased knowledge about elderly health and had a positive attitude about the need for elderly posyandu. Cadres are also more skilled in carrying on examining the elderly's health condition.

Keywords: elderly posyandu; cadres; 5 posyandu tables

To cite this article: Handayani, H., Sembiring, L, P., Indriani, H., Alfarez, M, R., & Garneta, S. Pelatihan Kader Posyandu Lansia dalam Skrining Kesehatan Lansia di Desa Padang Luas. *Unri Conference Series: Community Engagement 6*: 262-266. <https://doi.org/10.31258/unricsce.6.262-266>

© 2024 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2024

PENDAHULUAN

Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Indonesia berada dalam transisi demografi dimana jumlah penduduk usia lanjut meningkat pesat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia hingga tahun 2020 berkisar 27 juta orang (+ 10% dari total penduduk). Angka ini diperkirakan akan terus meningkat menjadi 40 juta orang (13,8%) di tahun 2035. Dengan persentase penduduk lansia melebihi 10% dari total penduduk maka Indonesia termasuk negara dengan struktur penduduk tua. Hal ini menjadi tantangan karena hal ini akan menyebabkan makin bertambahnya masalah kesehatan degeneratif.

Secara alamiah, lansia mengalami penurunan fungsi tubuh yang merupakan akumulasi dari kerusakan pada tingkat seluler dan molekuler yang terjadi dalam waktu yang lama alias penuaan. Proses penuaan ditandai dengan penurunan kemampuan fisik dan psikis serta peningkatan risiko penyakit yang berujung pada kematian. Dengan proporsi angka kesakitan dan disabilitas pada kelompok lansia yang tinggi dapat mengakibatkan meningkatnya kebutuhan pelayanan kesehatan primer, sekunder dan tersier, kebutuhan pelayanan *home care* dan fasilitas rawatan rehabilitatif.

Menurut laporan Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) 2019, angka morbiditas merupakan indikator status kesehatan, mencapai 26,2% pada lansia Indonesia (sekitar 1 dari 4 lansia Indonesia mengalami sakit), dengan persentase yang semakin meningkat seiring dengan bertambahnya umur lansia. Hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018 diketahui penyakit terbanyak pada lansia yaitu penyakit jantung, diabetes, stroke, rematik dan cedera. Hal itu diperburuk dengan banyak lansia mengidap lebih dari satu masalah kesehatan.

Penelitian Abadi dkk menemukan lansia dengan penyakit degeneratif seperti hipertensi cenderung mengalami gangguan fungsi kognisi. Posyandu Lansia adalah suatu wadah pelayanan kepada lanjut usia di masyarakat, yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non-pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitikberatkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif. Kader posyandu lansia perlu melaksanakan pelayanan lima meja di posyandu lansia tidak hanya menjalankan tugas wajib pelayanan posyandu lansia, namun harus punya peran dalam pengembangan posyandu lansia.

Kader posyandu merupakan pilar utama penggerak pembangunan khususnya di bidang kesehatan. Tingkat pengetahuan kader dalam pelaksanaan Posyandu sangat dibutuhkan, karena dapat memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat, dan menuntun untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Kurangnya pelatihan tentang penyuluhan dan pengelolaan kesehatan lansia, sehingga membuat peran kader tidak optimal dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia. Kegiatan dilakukan di Desa Padang Luas, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Desa Padang Luas terdiri atas 5 dusun dengan masing-masing dusun terdapat 2 orang kader. Dengan demikian terdapat 10 kader yang merangkap sebagai kader posyandu lansia sekaligus sebagai kader posyandu balita.

Saat ini ada beberapa kendala yang dihadapi oleh kader posyandu lansia di Desa Padang Luas, antara lain ada kader yang memiliki pengetahuan yang buruk, sikap yang netral dan keterampilan yang kurang tentang pelaksanaan 5 meja posyandu lansia, Tidak tersedianya alat pemeriksaan kesehatan sendiri, dan Tidak tersedianya media informasi tentang kesehatan lansia. Dengan kondisi demikian dan kurangnya akses informasi mengenai pedoman pelayanan 5 meja posyandu lansia dengan benar, maka perlu dilakukan pembinaan dan pelatihan bagi kader posyandu lansia di Desa Padang Luas. Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pelatihan tentang cara pelayanan 5 meja posyandu lansia yang benar sesuai pedoman nasional.

METODE PENERAPAN

Pengabdian ini direncanakan dalam 5 tahun dimana pada tahun pertama berfokus kepada kesehatan lansia sebagai salah satu kelompok masyarakat yang rentan. Oleh karena itu dilakukan pembinaan dan pelatihan kepada kader posyandu lansia agar mampu melaksanakan pelayanan 5 meja tentang penyakit tidak menular dengan baik.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara 3 tahapan yakni:

1. Dilakukannya pemetaan kondisi kader (tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan) dalam penyelenggaraan posyandu lansia.
2. Dilakukannya pembinaan dan pelatihan pelayanan 5 meja posyandu lansia kepada kader untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan kader.
3. Dilakukannya pengukuran tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan kader dalam melakukan pelayanan 5 meja.

Untuk melihat ketercapaian kegiatan pengabdian ini, maka dibuat indikator ketercapaian kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

1. Minimal 50% kader memiliki pengetahuan baik, sikap positif dan keterampilan yang baik dalam penyelenggaraan 5 meja posyandu lansia
2. Minimal tersedia 1 buah tensimeter, 1 buah timbangan berat badan, 1 buah pita pengukur untuk digunakan di 5 dusun Desa Padang Luas
3. Tersedia minimal 3 buah buku tentang kesehatan lansia dan 1 buah *standing banner*.

Dalam kegiatan pengabdian ini juga dirumuskan beberapa teknik penyelesaian masalah atas beberapa kendala yang dihadapi oleh kader posyandu lansia di Desa Padang luas:

1. Masih ada kader yang memiliki pengetahuan yang buruk, sikap yang netral dan keterampilan yang kurang tentang pelaksanaan 5 meja posyandu lansia. Untuk ini perlu dilakukan pelatihan tentang sosialisasi 5 meja posyandu lansia dan pelatihan keterampilan pemeriksaan oleh kader.
2. Tidak tersedianya alat pemeriksaan kesehatan sendiri mengakibatkan pelaksanaan posyandu lansia sangat tergantung kepada pihak puskesmas pembantu Desa Padang Luas. Untuk itu diperlukan penyediaan alat periksa sederhana seperti tensimeter, timbangan berat badan, pita meteran di setiap dusun di Desa Padang Luas.
3. Tidak tersedianya media informasi tentang kesehatan lansia, untuk itu perlu dilakukan pengadaan beberapa buku, 1 buah *standing banner*.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kegiatan pengabdian ini telah dilakukan kepada masyarakat berupa pelatihan yang dilakukan kepada 8 dari 10 orang kader yang hadir pada hari Minggu, 27 Agustus 2023 di Puskesmas Pembantu Desa Padang Luas yang sekaligus menjadi posyandu lansia.

Desa Padang Luas terdiri atas 5 dusun dengan masing-masing dusun terdapat 2 orang kader. Dengan demikian terdapat 10 kader yang merangkap sebagai kader posyandu lansia sekaligus sebagai kader posyandu balita. Seluruh kader adalah wanita yang sudah berumah tangga. Mayoritas kader adalah ibu rumah tangga. Masih ada 2 dari 10 kader yang memiliki anak balita. Sebagian besar kader memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas. Sebagian besar kader ini mau menjadi kader karena ajakan ibu bidan desa, hanya 2 orang yang mengaku karena keinginan sendiri. Meskipun demikian, saat diwawancara, para kader menyatakan senang bisa menjadi kader karena mendapat pengetahuan baru dan sebagai ajang sosialisasi diri.

Ditinjau dari aktivitas kader, semua kader selalu hadir pada saat dilaksanakan posyandu lansia. Hanya ada 3 kader yang menyatakan belum mendapat pelatihan. Dilihat dari pelayanan yang diberikan saat berlangsung posyandu lansia, diketahui kader hanya aktif di meja 1 dan 2. Hanya sedikit kader yang mampu melaksanakan pengambilan darah dan tidak ada kader yang melakukan konseling. Hal ini dikarenakan kader itu adalah kewenangan bidan desa sehingga mereka tidak percaya diri untuk melakukannya.

Bidan desa sebenarnya memperbolehkan kader untuk melakukan pelayanan 5 meja secara rotasi agar seluruh kader pernah merasakan melayani di seluruh meja kecuali di meja petugas kesehatan. Bu bidan menyatakan bahwa semua kader sudah bekerja dengan baik serta memiliki kerjasama yang baik pula.

Kegiatan pengabdian ini sudah memberikan hasil berupa Peningkatan tingkat pengetahuan kader, peningkatan sikap positif terhadap pentingnya posyandu lansia serta meningkatnya keterampilan kader dalam melakukan pemeriksaan., Tersedianya alat pemeriksaan kesehatan sederhana di setiap dusun di Desa Padang Luas, Tersedianya media informasi bagi kader untuk membantu mengingatkan tentang pelayanan 5 meja posyandu lansia dengan benar.

Kegiatan pengabdian ini juga memberikan solusi pengembangan untuk mengoptimalkan pelayanan 5 meja posyandu lansia oleh kader posyandu lansia yang telah dibantu antara lain:

1. Perlunya dilakukan pelatihan berkala untuk penyegaran pengetahuan dan keterampilan Pelatihan secara berkesinambungan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bagi kader sehingga lebih paham tentang pelaksanaan 5 meja posyandu lansia dengan benar/ Pelatihan keterampilan yang dilakukan secara berulang juga dapat menjadikan kader menjadi lebih mahir.



Gambar 1. Pelatihan kepada kader

2. Perlunya pengadaan sarana dan prasarana yang memadai sehingga pelaksanaan posyandu lansia tidak sangat tergantung kepada puskesmas pembantu Desa Padang Luas. Salah satu kendala dalam pelaksanaan posyandu lansia adalah ketersediaan alat pemeriksaan. Oleh karenanya kegiatan posyandu lansia selalu diadakan di puskesmas pembantu Desa Padang Luas. Untuk itu diperlukan pengadaan alat periksa sederhana di tiap dusun sehingga masyarakat dapat mandiri melakukan posyandu lansia secara bergilir di tiap dusun tiap bulannya.



Gambar 2. Bantuan alat kesehatan bagi kader di tiap dusun

3. Perlunya pengadaan media informasi untuk meningkatkan pengetahuan kader. Media informasi merupakan salah satu wahana sebagai media baca guna menambah pengetahuan kader. Hal yang dilakukan antara lain dengan menyediakan lembar bolak balik untuk membantu kader dalam melakukan penyuluhan. Juga disediakan beberapa buku bacaan untuk menambah pengetahuan kader tentang posyandu lansia. Selain itu juga disediakan 2 buah standing banner untuk mengingatkan kembali bagi kader tentang pelayanan 5 meja posyandu lansia dan motto lansia.



Gambar 3. Pengadaan standing banner tentang posyandu lansia

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini telah menunjukkan hasil yang memenuhi kriteria keberhasilan. Setelah dilakukan pelatihan, kader menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan lansia, bersikap positif tentang perlunya posyandu lansia. Kader juga lebih terampil dalam melakukan pemeriksaan kepada masyarakat.

Untuk keberlanjutan dan perbaikan program di masa mendatang, maka dirumuskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak puskesmas pembantu Desa Padang Luas agar senantiasa melakukan pelatihan penyegaran sehingga kader makin terlatih.
2. Kepada kader posyandu lansia agar senantiasa mempraktikkan keterampilan yang sudah dilatih agar makin mahir dan mampu memberikan pelayanan yang terbaik.
3. Kepada perangkat desa agar selalu mendukung kegiatan kader posyandu lansia dan menyediakan sarana prasarana yang memadai untuk kegiatan posyandu lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI. Lansia Berdaya Bangsa Sejahtera. 2022. Diunduh dari <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin-Lansia-2022.pdf>
- Rumawas ME. Pengukuran Kualitas Hidup Sebagai Indikator Status Kesehatan Komprehensif pada Individu Lanjut Usia. *Jurnal Muara Medika dan Psikologi Klinis* Vol. 1, No. 1, Mei 2021 : hlm 71-8
- Badan Pusat Statistik. (2019). Statistik penduduk lanjut usia (04220.1905).
- Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-ri_skesdas-2018_1274.pdf
- Abadi, K., Wijayanti, D., Gunawan, E. A., Rumawas, M. E., & Sutrisna, B. (2013). Hipertensi dan risiko mild cognitive impairment pada pasien usia lanjut. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 8(3), 119-124.
- Istiana Hermawati. Kajian tentang Kota Ramah Lanjut Usia. Kementerian Sosial RI. Disampaikan dalam Seminar dan Lokakarya Tentang Kota Ramah Lansia di LPPM UNY, Kamis, 23 April 2015.
- Fifia Chandra, Huriatul Masdar. Modul materi pelatihan kader posyandu lansia; 2022